

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam pandangan umat Islam, Al-Qur'an merupakan firman Allah SWT untuk seluruh manusia, yang di dalamnya mengandung mukjizat. Al-Quran juga sebagai mukjizat Islam yang abadi dimana semakin maju ilmu pengetahuan, semakin tampak validitas kemukjizatannya. Allah SWT menurunkannya kepada Nabi Muhammad SAW, demi membebaskan manusia dari berbagai kegelapan hidup menuju cahaya ilahi, dan membimbing mereka ke jalan yang lurus. Rasulullah SAW menyampaikan kepada para sahabatnya sebagai penduduk asli Arab yang sudah tentu dapat memahami tabiat mereka. Jika terdapat sesuatu yang kurang jelas bagi mereka tentang ayat-ayat yang mereka terima, mereka langsung menanyakan kepada Rasulullah.¹

Di dalam Al-Qur'an disebutkan bahwa Al-Qur'an sepenuhnya berasal dari Allah SWT dan tidak sedikitpun ada campur tangan Nabi Muhammad SAW. Allah SWT mengancam Nabi Muhammad SAW apabila beliau mengada-ada dalam Al-Qur'an. Allah SWT berfirman:²

تَنْزِيلًا مِّن رَّبِّ الْعَالَمِينَ وَلَوْ تَقَوَّلَ عَلَيْنَا بَعْضَ الْأَقَاوِيلِ لَأَخَذْنَا مِنْهُ بِالْيَمِينِ ثُمَّ لَقَطَعْنَا مِنْهُ الْوَتِينَ
فَمَا مِنْكُمْ مِّنْ أَحَدٍ عَنْهُ حَاجِيزٍ

“Ia (Al-Qur'an) adalah wahyu yang diturunkan dari Tuhan semesta alam. Seandainya dia (Muhammad) mengadakan Sebagian perkataan atas (nama) kami, niscaya benar-benar kami pegang dia pada tangan kanannya. Kemudian dia benar-benar kami potong urat tali jantungnya. Maka sekali-kali

¹ Manna Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2006), p. 3

² Sahid HM, *Ulum Al-Qur'an*, (Surabaya: Pustaka Idea, Cetakan I, 2016), p. 40

tidak ada seorang pun dari kalian yang dapat menghalangi (kami) dari pemotongan urat nadi itu.” (Q.S. Al-Haqqah [69] :43-47).

Berdasarkan ayat di atas menurut keyakinan umat Islam, diantara kitab-kitab suci yang masih terpelihara keasliannya sampai sekarang adalah Al-Qur’an. Dan secara aplikatif, Nabi juga melarang para sahabat menulis teks-teks selain Al-Qur’an. Larangan itu dimaksudkan agar ayat-ayat Al-Qur’an tidak bercampur dengan teks-teks lain.

Al-Qur’an memperkenalkan dirinya dengan berbagai ciri dan sifat. Salah satu diantaranya adalah bahwa ia merupakan kitab yang keontetikkannya dijamin oleh Allah. Ia adalah kitab yang selalu dipelihara. Terpelihara keaslian Al-Qur’an sesuai dengan penegasan Allah SWT sendiri yang terdapat dalam Al-Qur’an Surat Al-Hijr ayat 9:³

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

“Sesungguhnya kami (Allah) yang telah menurunkan Al-Qur’an itu dan sesungguhnya kami (Allah) pula yang memeliharanya.” (Q.S. Al-Hijr [15] : 9).

Salah satu kemujizatan Al-Qur’an bisa dilihat dalam segi keindahan gaya bahasa Al-Qur’an. Pada dasarnya, ada beberapa hal kemukjizatan Al-Qur’an yang terkandung dari segi Bahasa yaitu, sebagai berikut: susunan kata dan kalimat, ketelitian serta keseimbangan redaksinya.⁴

Keindahan gaya bahasa Al-Qur’an tidak hanya dilihat pada susunan kata dan kalimat, akan tetapi keindahan gaya bahasa Al-Qur’an juga bisa dilihat dan tertuang pada perumpamaan-perumpamaan yang terdapat di dalam Al-Qur’an yang sering disebut dengan *Amsālul Qur’an*.

³ Sahid HM, *Ulum Al-Qur’an*, (Surabaya: Pustaka Idea, Cetakan I, 2016), p. 41

⁴ Ajahari, *Ulumul Qur’an*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, Cetakan Pertama, September, 2018), P. 145

Amsālul Qur'an merupakan salah satu cabang Ilmu Al-Qur'an dan juga salah satu aspek dari keseluruhan sastra Al-Qur'an. Secara bahasa (etimologi) menurut Ajahari, kata *Amsāl* berupa bentuk jamak dari lafadz *matsal*. Sedangkan kata *matsal*, *mitsil*, dan *matsil* adalah sama dengan kata *syabah*, *syibih*, dan *syabih*, baik dalam lafal maupun dalam maknanya. Arti dari lafal *Amsāl* ada tiga macam, diantaranya bisa berarti perumpamaan, gambaran, atau perserupaan, bisa diartikan kisah atau cerita, jika keadaannya amat asing dan aneh, bisa juga berarti sifat, atau keadaan atau tingkah laku yang mengherankan.⁵

Sedangkan secara istilah, yang telah diungkapkan oleh Ajahari ada beberapa pendapat mengenai *amsāl* diantaranya menurut istilah ulama ahli adab, *amsāl* adalah ucapan yang banyak menyamakan keadaan sesuatu yang diceritakan dengan sesuatu yang dituju, sedangkan menurut istilah ahli bayan, *amsāl* adalah ungkapan majaz yang disamakan dengan asalnya karena adanya persamaan yang dalam ilmu balaghah disebut *tasybih*, dan menurut ahli tafsir, *amsāl* adalah menampakkan pengertian yang abstrak dalam ungkapan yang indah, singkat dan menarik, yang mengena dalam jiwa, baik dalam bentuk *tasybih* maupun *majaz mursal*.⁶

Adapun menurut Manna' Al-Qathhan *amsāl* adalah bentuk jamak dari *matsal*. Kata *matsal*, *mitsl*, *matsil* serupa dengan *syabah*, *syibh* dan *syabih*, baik lafazh maupun maknanya.⁷ Sedangkan menurut Az-Zamakhsyari dalam tafsir al-kasysyaf *amsāl* digunakan untuk menggambarkan sesuatu keadaan, sifat atau kisah yang menakjubkan.⁸

⁵ Ajahari, *Ulumul Qur'an*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, Cetakan Pertama, September, 2018), p. 235

⁶ Ajahari, *Ulumul Qur'an*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, Cetakan Pertama, September, 2018), p. 235-236

⁷ Manna Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2006), p. 353

⁸ Manna Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2006), p. 354

Adapun macam-macam *amtsal* menurut Manna' Khalil Al-Qathan itu terdapat tiga macam yaitu diantaranya *amśāl musarraḥah*, *amśāl kaminah*, *amśāl mursalah*.

Amśāl musarraḥah adalah *amtsal* yang di dalamnya disebutkan dan di jelaskan lafadz *masal* atau sesuatu yang menunjukkan tasybih.⁹ Tasybih dari segi bahasa adalah penyerupaan. Sedangkan dalam sastra Arab adalah penyerupaan dua hal atau lebih dalam satu sifat pada dirinya. Ia adalah upaya melakukan perbandingan antara dua pihak atau lebih untuk menggambarkan keserupaan mereka dalam satu ciri (sifat) atau lebih.¹⁰ *Amśāl kaminah* adalah *amtsal* yang tidak dijelaskan dan tidak disebutkan lafadz tamsilnya, akan tetapi memnunjukkan makna yang indah, menarik dalam kepadatan redaksinya dan mempunyai pengaruh tersendiri bila dipindahkan kepada yang serupa dengannya.¹¹ Sedangkan *Amśāl Mursalah* adalah kalimat bebas yang tidak menggunakan lafadz tasybih secara jelas, tetapi kalimat-kalimat itu berlaku sebagai *masal*.¹²

Dalam Al-Qur'an, pembahasan mengenai *amśāl* sangat banyak dan luas yang mencakup seluruh kehidupan makhluk yang dituju, seperti manusia, alam dan gejalanya, hewan serta serangga. Sehingga ayat-ayat tentang *amśāl* dalam Al-Qur'an menarik untuk dikaji dan di telaah. Maka dari itu, penulis akan mengangkat tema dengan mengangkat dan memilih ayat-ayat tentang *amśāl* yang terdapat pada Surah An- Nūr.

Surah An- Nūr merupakan surat yang diturunkan di Kota Madinah yang termasuk kedalam surah Madaniyyah, serta merupakan surah yang Ke-

⁹ Manna' Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, (Bogor: Pustaka Litera AntarNusa, Cetakan 15, 2012), p. 404

¹⁰ Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir*, (Tangerang: Lentera Hati, 2013), p. 146

¹¹ Manna' Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, (Bogor: Pustaka Litera AntarNusa, Cetakan 15, 2012), p. 406

¹² Manna' Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, (Bogor: Pustaka Litera AntarNusa, Cetakan 15, 2012), p. 407

24 yang terdiri dari 64 ayat.¹³ Dari keseluruhan Surah An- Nūr ini, penulis telah menemukan beberapa ayat yang membahas mengenai ayat-ayat *amsāl* yaitu ayat 34, 35, 39, dan 40.

Dalam penelitian ini, penulis akan melakukan kajian ayat *amsāl* menurut pandangan salah satu mufassir klasik yang sangat populer dengan tafsirnya yaitu Tafsīr jāmi' al-bayān fī ta'wil al-Qur'an karya Ibnu Jarir Aṭ-Ṭabarī. Tafsīr jāmi' al-bayān fī ta'wil al-Qur'an ini menggunakan metode Tahlili. Metode Tahlili merupakan suatu metode yang menjelaskan kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dari seluruh aspeknya.¹⁴ Tafsīr jāmi' al-bayān fī ta'wil al-Qur'an memiliki karakteristik yang berbeda dan tersendiri dengan kitab-kitab tafsir lainnya. Tafsīr jāmi' al-bayān fī ta'wil al-Qur'an memuat banyak riwayat-riwayat sebagai sumber penafsiran (*ma'tsur*) yang disandarkan pada pendapat dan pandangan para sahabat, tabi'in, tabi'it tabi'in melalui hadits yang mereka riwayatkan,¹⁵ serta memuat analisis bahasa yang sarat dengan syair dan prosa Arab kuno, banyak qiraat,¹⁶ dan terdapat banyak pentakwilan firman Allah di setiap ayatnya.

Tujuan penulis memilih kajian *amsāl* dalam penafsiran Aṭ-Ṭabarī ialah untuk mengetahui dari penafsiran Aṭ-Ṭabarī mengenai ayat-ayat *amsāl*. Penulis memfokuskan Analisa pada surah An- Nūr saja serta menjelaskan ayat-ayat yang termasuk ke dalam *amsāl* dan disebutkan juga secara jelas jenis *amsāl*nya. Berdasarkan urain di atas, maka penulis akan mengangkat sebuah skripsi yang berjudul **“PENGGUNAAN AMSĀL DALAM AL-**

¹³ Departemen Agama RI, *An-Nisa' Al-Qur'anul Al-Karim*, (Jakarta : PT. Surya Prima Selaras, 2012), p. 349

¹⁴ Abd Hadi, *Metedologi Tafsir dari masa klasik sampai masa kontemporer*, (Salatiga: Tisara Grafika, Cetakan Pertama, Februari 2021), p.62

¹⁵ Srifariyati, Manhaj Tafsir Jami' Al-Bayan, Jurnal Madaniyah, Vol.7 No.2 Edisi Agustus 2017, p.339

¹⁶ Srifariyati, Manhaj Tafsir Jami' Al-Bayan, Jurnal Madaniyah, Vol.7 No.2 Edisi Agustus 2017, p.340

QUR'AN (Studi Analisa Surah an- Nūr pada Tafsīr Jāmi' al-bayān fī ta'wil al-Qur'an)

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan pertanyaan penelitian, yang jawabannya dicari melalui penelitian.¹⁷ Berdasarkan pada uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kontruksi amśāl dalam Ulumul Qur'an?
2. Bagaimana analisa amśāl pada Q.S. An- Nūr dalam kitab Tafsīr Jāmi' al-bayān fī ta'wil al-Qur'an karya Ibnu Jarir Aṭ-Ṭabarī?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk merumuskan pertanyaan-pertanyaan dan menemukan jawaban-jawaban terhadap pertanyaan penelitian tersebut.¹⁸ Dalam hal ini, penulis melakukan penelitian yang tentunya memiliki beberapa tujuan yaitu, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui rekontruksi amśāl dalam Ulumul Qur'an.
2. Untuk menganalisa ayat amśāl pada Q.S. An- Nūr dalam kitab tafsīr jāmi' al-bayān fī ta'wil al-qur'an karya Ibnu Jarir Aṭ-Ṭabarī.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah sebuah pernyataan tentang apa yang di rasakan setelah tujuan penelitian.¹⁹ Dan manfaat penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

1. Untuk mengkaji, mendalami serta mengembangkan ilmu-ilmu keislaman, khususnya kajian ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang diharapkan mampu

¹⁷ Hardani, dkk, *Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, Cet. I, Maret, 2020), p.224

¹⁸ Sandu Siyoto, dll, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media, Cet. Pertama, Juni 2015), p.11

¹⁹ Victorianus Aries Siswanto, *Strategi dan Langkah-langkah penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), p. 19

memberikan pemahaman kepada seluruh mahasiswa/I jurusan ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

2. Agar menjadi motivasi bagi peneliti untuk lebih mendalami dan mengkaji ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

E. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran yang telah penulis lakukan dan juga untuk menghindari adanya plagiarisme, maka penulis perlu mencantumkan beberapa judul penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Berikut ini yang penulis temukan dari kajian Pustaka yaitu, sebagai berikut:

Pertama, skripsi yang dibuat oleh Lilis Suryani²⁰ yang berjudul “*Amsal dalam Al-Qur'an (kajian tafsir tahlili Surat Al-A'raf ayat 175 sampai 178)*”. Dalam skripsinya, Lilis menjelaskan bahwa amtsal yang terdapat pada Surat Al-A'raf ayat 175 sampai 178 adalah perumpamaan bagi orang yang mendustakan ayat-ayat Al-Qur'an itu seperti Anjing yang selalu mengulurkan lidahnya.

Kedua, skripsi Linda Nurmalinda²¹ yang berjudul “*Analisa penggunaan amtsal dalam surat Al-Baqarah (studi pada tafsir Al-Munir karya Wahbah Al-Zuhaili)*”. Dalam skripsinya, Linda menyebutkan bahwa ada 25 ayat yang menjelaskan tentang amtsal yang terdapat pada Surat Al-Baqarah.

Ketiga, skripsi Lailatul Maghafirah²² yang berjudul “*Amsal dalam Al-Qur'an (Studi komparatif Al-Qurthubi dan Hamka terhadap Surah*

²⁰ Lilis Suryani, *Amsal dalam Al-Qur'an (kajian tafsir tahlili surat Al-A'raf ayat 175 sampai 178)*, skripsi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2016.

²¹ Linda Nurmalinda, *Analisa penggunaan amtsal dalam surat Al-Baqarah (studi pada Tafsir Al-Munir karya Wahbah Al-Zuhaili)*, skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2020.

²² Lailatul Maghafirah, *Amsal dalam Al-Qur'an (studi komparatif Al-Qurthubi dan Hamka terhadap Surah Ibrahim ayat 24-27)*, Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021

Ibrahim ayat 24-27). Dalam skripsinya, Lailatul Maghafirah menerangkan bahwa ada 2 amtsal yang terdapat dalam Surat Ibrahim yaitu perumpamaan kalimat yang baik seperti pohon yang baik dan perumpamaan kalimat yang buruk seperti pohon yang buruk.

Keempat, skripsi Ahmad Dahlan Harahap²³ yang berjudul “*Amtsals Unta dalam perspektif Al-Qur’an*”. Dalam skripsinya, Ahmad Dahlan menyebutkan bahwa perumpamaan orang kafir itu seperti unta dan sudah dikaji secara global.

Kelima, skripsi Nunung Lasmana²⁴ yang berjudul “*Kajian atas teknik penafsiran amtsal Al-Qur’an dalam Tafsir Al-Manar karya Muhammad Abduh dan Muhammad Rasyid Ridha*”. Dalam skripsinya, Nunung Lasmana menjelaskan tentang ayat-ayat amtsal musharrahah yang dikaji secara global.

F. Kerangka Teori

Berdasarkan pada fokus penelitian di atas, dan pertanyaan penelitian yang sudah penulis temukan, maka kerangka teori dalam penelitian ini akan dijelaskan melalui beberapa tahapan besar.

Tahap pertama, penulis akan memaparkan tentang *amsāl Al-Qur’an* yang meliputi Pengertian *amsāl* secara Bahasa dan Istilah, pengertian *amsāl* menurut para ulama, macam-macam *amsāl* dan hal lain yang berkaitan dengan *amsāl*.

Menurut Manna’ Khalil Al-Qattan, *amsāl* secara Bahasa adalah bentuk jamak dari *masal*. Kata *masal*, *misl*, dan *masil* adalah sama dengan

²³ Ahmad Dahlan Harahap, *Amtsals Unta dalam perspektif Al-Qur’an*, Institut Agama Islam Negeri Padang Sidempuan, 2019.

²⁴ Nunung Lasmana, *Kajian atas teknik penafsiran amtsal Al-Qur’an dalam Tafsir Al-Manar karya Muhammad Abduh dan Muhammad Rasyid Ridha*, Institut Ilmu Al-Qur’an Jakarta, 2015

syabah, syibh, dan syabih, baik dari lafadz maupun maknanya.²⁵ Amṣāl secara Bahasa menurut Ibn Al-Farits adalah persamaan dan perbandingan sesuatu dengan sesuatu yang lain. Sedangkan menurut Al-Ashafani, amṣāl adalah berasal dari kata *al-mutsul*, yakni *al-intisab* (asal, bagian). Matsal berarti mengungkapkan perumpamaan.²⁶ Sedangkan amṣāl secara istilah menurut para ulama yaitu, sebagai berikut:²⁷ Menurut Rasyid Ridha, amṣāl adalah kalimat yang digunakan untuk kesan dan menggerakkan hati yang apabila terus didegar maka pengaruhnya akan menyentuh lubuk hati yang paling dalam. Menurut Ibn Al-Qayyim, amṣāl adalah menyerupakan sesuatu dengan sesuatu yang lain dalam hukumnya mendekatkan sesuatu yang abstrak dengan sesuatu yang konkret, atau salah satu dari keduanya dengan yang lainnya. Dan menurut Muhammad Bakar Ismail, amṣāl adalah mengumpamakan sesuatu dengan sesuatu yang lain.²⁸ Sedangkan menurut Az-Zamakhsyari dalam tafsir al-kasysyaf amṣāl digunakan untuk menggambarkan sesuatu keadaan, sifat atau kisah yang menakjubkan.²⁹

Sedangkan tujuan di buatnya amṣāl yaitu untuk manusia supaya mereka berfikir, dan tidak ada yang memahaminya kecuali orang-orang yang berilmu, serta menjadikan manusia sebagai bahan renungan dan pelajaran dan juga sebagai sarana untuk mendapatkan petunjuk dari Allah SWT, sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Q.S. Al-Hasyr ayat 21, Q.S. Al-Ankabut ayat 43, dan Q.S. Az-Zumar ayat 27.³⁰

²⁵ Manna' Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, (Bogor: Pustaka Litera AntarNusa, Cetakan 15, 2012), p. 401

²⁶ Oom Mukarromah, *Ulumul Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Pers, Cet. I, Desember 2013), p.68

²⁷ Oom Mukarromah, *Ulumul Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Pers, Cet. I, Desember 2013), p.68-69

²⁸ Manna Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2006), p. 353

²⁹ Manna Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2006), p. 354

³⁰ Shalahuddin Hamid, *Study Ulumul Qur'an*, (Jakarta: PT. Intimedia Cipta Nusantara, 2002), p. 315

Dan faedah-faedah amṣāl yang telah dijelaskan oleh Manna' Khalil Al-Qathan yaitu, sebagai berikut:³¹ Melihatkan sesuatu yang abstrak (yang hanya di dalam pikiran) ke dalam sesuatu yang konkret material yang dapat diindra manusia, menyingkap kaikat-hakikat dan mengemukakan sesuatu yang tidak tampak seakan-akan menjadi sesuatu yang nampak, mengumpulkan makna yang menarik dan indah dalam ungkapan yang padat, membuat orang yang di beri amṣāl menjadi senang dan bersemangat, menjauhkan seseorang dari suatu yang tidak di senangi, memberikan pujian kepada orang yang di beri amṣāl, menampilkan sesuatu yang mempunyai sifat yang dipandang buruk oleh orang banyak, dan pesan yang disampaikan melalui amtsal lebih mengenai di hati lebih efektif dalam memberikan nasihat.

Tahap kedua, penulis akan memaparkan tentang biografi Ibnu Jarir Aṭ-Ṭabarī dan karakteristik Tafsīr Jāmi' al-bayān fī ta'wil al-Qur'an yang meliputi riwayat hidup, riwayat pendidikan, guru dan murid-murid Ibnu Jarir Aṭ-Ṭabarī, karya-karya Ibnu Jarir Aṭ-Ṭabarī, pendapat para ulama terhadap Ibnu Jarir Aṭ-Ṭabarī, sejarah penulisan Tafsīr Jāmi' al-bayān fī ta'wil al-Qur'an, sistematika penulisannya, metode penafsiran dan sumber penafsiran Tafsīr Jāmi' al-bayān fī ta'wil al-Qur'an, serta kelebihan dan kekurangan Tafsīr Jāmi' al-bayān fī ta'wil al-Qur'an .

Nama lengkap Ibnu Jarir Aṭ-Ṭabarī adalah Muhammad bin Jarir bin Yazid bin Khalid bin Kasir Abu Ja'far At-Tabariat-Tabari. Ia berasal dari Amol, lahir dan wafat di Bagdad. Dilahirkan pada tahun 244 H dan wafat pada tahun 310 H. Beliau adalah seorang Ulama yang sulit dicari bandingnya, banyak meriwayatkan Hadits, luas pengalamannya dalam bidang penukilan dan pentarjihan (penyeleksian untuk memilih yang kuat) riwayat-

³¹ Manna' Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, (Bogor: Pustaka Litera AntarNusa, Cetakan 15, 2012), p. 409-4011

riwayat, serta mempunyai pengetahuan luas dalam bidang sejarah para tokoh dan berita umat terdahulu. Ibnu Jarir Aṭ-Ṭabarī mengarang kitab yang cukup banyak yaitu, diantaranya: Tafsīr Jāmi' al-bayān fī ta'wil al-Qur'an, Tarikhul Umam wal Muluk wa Akhbaruhum, Al-Adabul Hamidah wal Akhlaqun Nafisah, Tarikhur Rijal, Ikhtilaful Fuqaha, Tahzibul Asar, Kitabul Basit fil Fiqh, Al-Jami' fil Qira'at, dan Kitabut Tabsir fil Usul.³²

Dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an Ibnu Jarir Aṭ-Ṭabarī menggunakan metode tahlili, dan juga dalam Tafsīr Jāmi' al-bayān fī ta'wil al-Qur'an pun masuk kedalam katagori corak tafsir lughawi (bahasa).³³ Karena dalam hal ini jelas terbukti ketika hendak menafsirkan ayat Al-Qur'an Aṭ-Ṭabarī memperhatikan aspek kebahasaan dahulu pada setiap ayat yang ditafsirkannya. Dan dalam menjelaskan kosa kata dalam Al-Qur'an pun Aṭ-Ṭabarī bertumpu pada syair-syair arab kuno. Selain itu pula, sumber penafsiran yang di gunakan dalam Tafsīr Jāmi' al-bayān fī ta'wil al-Qur'an yaitu tafsir yang menggunakan corak gabungan antara tafsir bil ma'tsur dan tafsir bil ra'yi.³⁴ Walaupun dalam Tafsīr Jāmi' al-bayān fī ta'wil al-Qur'an lebih condong menggunakan tafsir bil ma'tsur yang menafsirkannya hanya berdasarkan riwayat-riwayat saja, namun ternyata Aṭ-Ṭabarī pun dalam menafsirkannya tidak bisa terlepas dari ra'yunya sehingga beliau pun dalam menafsirkannya juga menggunakan nalarnya yang biasa disebut dengan tafsir bil ra'yi.

Tahap terakhir, penulis akan menghimpun ayat-ayat amśāl yang terdapat dalam kitab Tafsīr Jāmi' al-bayān fī ta'wil al-Qur'an pada Q.S. An-

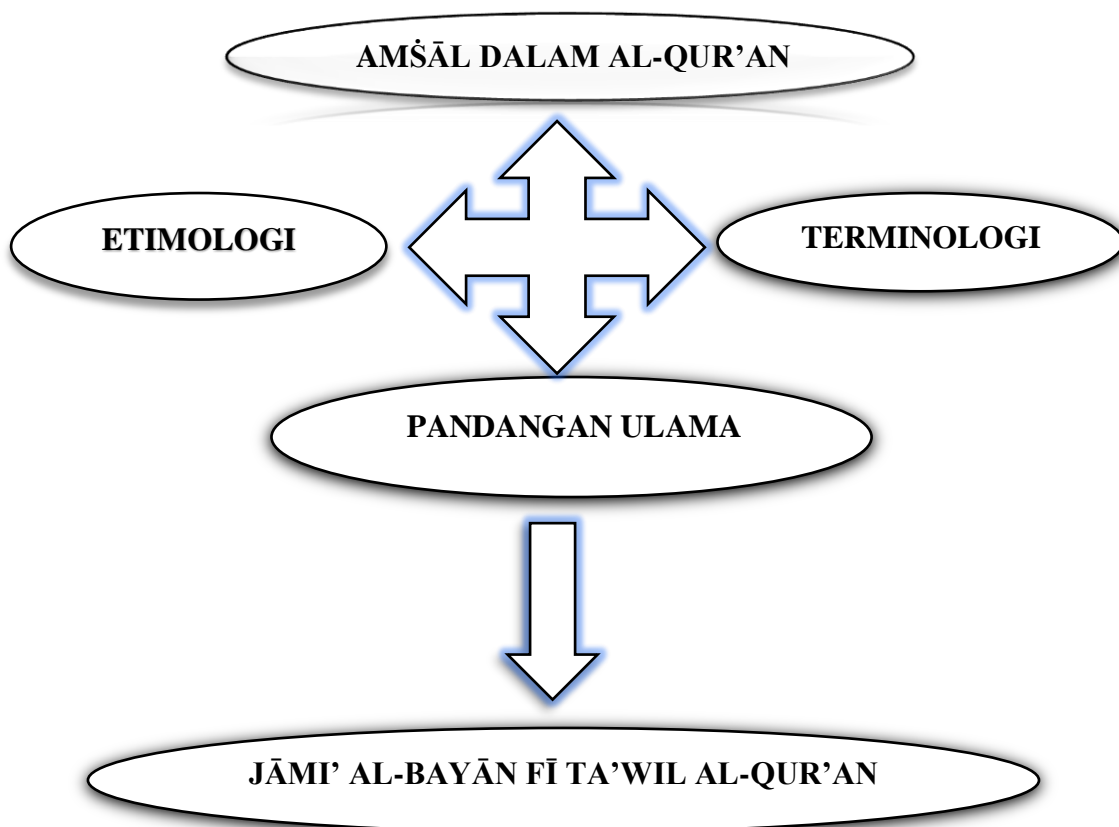
³² Manna' Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, (Bogor: Pustaka Litera AntarNusa, Cetakan 15, 2012), p. 526-527

³³ Tafsir lughawi (Bahasa) merupakan tafsir yang mencoba menjelaskan makna-makna Al-Qur'an dengan menggunakan kaedah kebahasaan sehingga dalam menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an lebih banyak di fokuskan kepada bidang Bahasa. Syafrijal, "Tafsir Lughawi", *Jurnal Al-Ta'lim*, Jilid 1 No. 5 (Juli, 2013), p. 422

³⁴ Rosihon Anwar, *Melacak Unsur-Unsur Israilliyat Dalam Tafsir Ath-Tabari Dan Tafsir Ibnu Katsir*, (Bandung: CV Pustaka Setia, Cetakan Pertama, Mei 1999), p. 66

Nūr. Berdasarkan dari keseluruhan Surah An- Nūr yang terdiri dari 64 ayat, penulis telah menemukan beberapa ayat yang membahas mengenai ayat-ayat amṣāl yaitu ayat 34, 35, 39, dan 40. Setelah menemukan ayat-ayat amṣāl yang terdapat pada Surah An- Nūr, kemudian penulis akan memaparkan penafsiran dalam Kitab Tafsīr Jāmi' al-bayān fī ta'wil al-Qur'an dan penulis akan menemukan hasil Analisa dari temuan tersebut.

BAGAN I



G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara atau metode yang digunakan peneliti untuk melakukan sebuah riset.³⁵ Dalam melakukan metode penelitian, tentunya penulis menempuh beberapa Langkah yaitu, sebagai berikut:

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan *Library Research* atau penelitian kepustakaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data-data dari berbagai macam buku, kitab dan lain sebagainya yang dapat dijadikan landasan teoritis bagi penelitian yang akan dilakukan.³⁶

B. Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Berikut ini sumber data dari penelitian yaitu, sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini di peroleh langsung dari sumbernya sebagai sumber informasi yang dicari.³⁷ Dalam penelitian kali ini sumber primer tersebut berasal dari Tafsīr Jāmi' Al-Bayān Fī Ta'wil Al-Qur'an Karya Ibnu Jarir Aṭ-Ṭabarī.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber tambahan yang diperoleh dari sumber lain yang tidak diperoleh dari sumber primer. Adapun sumber sekunder tersebut ialah data yang menggunakan kajian pustaka dan referensi kitab-kitab tafsir lain dan buku-buku dengan menyadur pembahasan tema yang dikaji.

³⁵ Dr. H. Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, (Yogyakarta: Idea Press, Cet. I, September, 2014), p. 11-20.

³⁶ Nursapia Harahap, Penelitian Kepustakaan, *Jurnal Iqra'*, Vol.08 No.01, Mei, 2014, p. 68

³⁷ Hardani, dkk, *Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, Cet. I, Maret, 2020), P.247

C. Teknik Analisa Data

Dalam Teknik Analisa data kali ini penulis menggunakan data kualitatif, yang di mana data itu dapat diperoleh dari berbagai macam sumber dan dilakukan yang secara terus-menerus.³⁸ Dalam teknik analisa data, maka penulis dapat mengumpulkan data dengan menempuh beberapa Langkah-langkah yaitu, sebagai berikut: mengumpulkan ayat-ayat amṣāl yang terdapat pada Surat An- Nūr, mencantumkan hasil analisa dari penelitian tersebut, kemudian penulis memparkan penafsiran yang terdapat dalam kitab Tafsīr Jāmi' Al-Bayān Fi Ta'wil Al-Qur'an tentang ayat-ayat amṣāl yang terdapat dalam Surat An- Nūr.

H. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar penulis memberi gambaran secara umum dari pokok pembahasan ini. Isi skripsi ini terdiri dari lima BAB, yaitu:

Bab *Pertama*, merupakan bab pendahuluan yang mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka teori, tinjauan Pustaka, metode penelitian, sistematika pembahasan.

Bab *Kedua*, merupakan bab yang mengenai Tinjauan umum Amṣāl Al-Qur'an yang meliputi Pengertian amṣāl secara Bahasa dan Istilah, macam-macam amṣāl, Ciri-ciri amṣāl, serta faedah-faedah amṣāl.

Bab *Ketiga*, merupakan biografi Ibnu Jarir Aṭ-Ṭabarī dan karakteristik Tafsīr Jāmi' al-bayān fī ta'wil al-Qur'an yang meliputi riwayat hidup, riwayat pendidikan, guru dan murid-murid Ibnu Jarir Aṭ-Ṭabarī, karya-karya Ibnu Jarir Aṭ-Ṭabarī, pendapat para ulama terhadap Ibnu Jarir Aṭ-Ṭabarī, sistematika penulisannya, metode penafsiran dan sumber penafsiran Tafsīr Jāmi' al-bayān fī ta'wil al-Qur'an, serta kelebihan dan kekurangan Tafsīr Jāmi' al-bayān fī ta'wil al-Qur'an.

³⁸ Hardani, dkk, *Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, Cet. I, Maret, 2020), p. 160

Bab *Keempat*, merupakan inti dari penelitian yaitu mencantumkan ayat-ayat amśāl yang terdapat dalam Q.S. An- Nūr kemudian menganalisa ayat-ayat amśāl terdapat dalam surah An- Nūr, juga mencantumkan penafsiran ayat-ayat amśāl yang terdapat pada Q.S. An- Nūr dalam Tafsīr Jāmi' al-bayān fī ta'wil al-Qur'an.

Bab *Kelima*, merupakan bab penutup yang meliputi Kesimpulan dan Saran.